



IDENTIFIKASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Kartikaning Dyah Yulianti
Fatmawati

PIAUD, STIT Internasional Muhammadiyah Batam

dkard1999@gmail.com

fatwawati5@gmail.com

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) membantu anak-anak usia dini meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. APE digunakan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halus mereka dengan latihan seperti menggunting, menempel, dan menggambar. Digunakan metode kualitatif dengan sampel 17 anak dari TK Babussalam Batam berusia 5-6 tahun. Menurut hasil penelitian, penggunaan APE secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Berbagai jenis APE meningkatkan keterampilan motorik anak-anak. Hasil ini menunjukkan bahwa APE dapat digunakan secara beragam dan menarik untuk mendukung perkembangan lengkap anak usia dini. Rekomendasi diberikan untuk memperluas dan mengoptimalkan penggunaan APE dalam proses pembelajaran di sekolah usia dini.

Kata Kunci : Alat Permainan Edukatif, motorik halus, anak usia dini, pendidikan.

ABSTRACT.

This study aims to discover how the use of Educational Gaming Equipment (APE) helps early children improve their fine motor skills. APE is used to help children improve their fine motor skills through exercises such as cutting, pasting, and drawing. A qualitative method was used with 17 children from Babussalam Batam kindergarten aged 5-6 years old. According to the research results, using APE significantly increases the development of children's fine motor skills. Different types of APEs improve children's motor skills. These results show that APEs can be used variously and attractively to support the complete development of early childhood. Recommendations are provided to expand and optimize the use of EPAs in the learning process in early school.

Keywords: Educational gaming tools, fine motor, early childhood, education.

Pendahuluan

Usia dini, anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyerap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk respon dari penelitian tentang masa keemasan pada usia tersebut.¹ Kreativitas, kemampuan Usia dini bisa digolongkan ke dalam masa emas, yang juga populer dengan kata (*the golden age*) adalah masa yang berharga dan tidak dapat diubah di mana anak-anak berkembang dengan baik dalam segala hal.² Anak usia dini didefinisikan oleh *the National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun.³ Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun.⁴ Pendidikan tidak sekadar mengajarkan anak-anak untuk belajar; itu lebih dari itu. Pendidikan pada anak usia dini dapat mencakup upaya untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan, dan kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk memenuhi fungsi hidup secara jasmani dan rohani sampai dewasa.⁵ Pendidikan awal sangat penting untuk membantu anak berkembang. Kemampuan motorik adalah salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Perkembangan motorik, menurut Hurlock⁶ didefinisikan sebagai pertumbuhan kemampuan untuk mengendalikan gerak jasmani melalui fungsi otot, urat syaraf, dan pusat syaraf yang terorganisir. Menurut Santrock⁷ aspek perkembangan motorik terdiri dari dua komponen: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil tubuh untuk mencapai tujuan dikenal sebagai keterampilan motorik halus. Dalam kebanyakan kasus, keterampilan ini melibatkan koordinasi mata tangan. Keterampilan khusus dengan tingkat keahlian yang tinggi membutuhkan derajat tinggi kecermatan gerak. Menggunting, menulis, mewarnai, meronce, dan mengancingkan baju adalah beberapa contohnya.⁸ Kemampuan motorik halus adalah salah satu bagian kemampuan yang sangat penting yang membutuhkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan usia. Ini merupakan bekal untuk kesiapan peserta didik untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Kegiatan motorik halus membantu

¹ Martha Christianti. "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini", Yogyakarta. 2012., hlm. 113.

² Teori, K., Anak, P., Dini, U., Pada, K., Tk, A., Usia, K. B., Hajar, M., & Sukadi, E. "Pembelajaran anak yang memegang peran belajar yang menarik mungkin bagi yang relevan sesuai dengan karakteristik dan pemilihan model dan metode pembelajaran", Jurnal AUDI. 2018., hlm.76–82.

³ Brewer, J. A. "Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8", National Association for the Education of Young Children.2007.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Samuel, S. R., Acharya, S., & Rao, R. "Early Childhood Education: A Holistic Approach", 2020.

⁶ Hurlock, E. B. "Perkembangan Anak", Jakarta: Erlangga. 1978.

⁷ Santrock, J. W. "Life-span development, (16th ed.)", New York: The McGraw-Hill Company, Inc. 2016.

⁸ Magill, Richard A. "Motor Learning Concepts and Applications", USA: C. Brown Publishers. 1989.

perkembangan bagian lain dari perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, sosial, dan emosional.

Kesalahan yang terjadi pada tahap awal perkembangan akan berdampak pada pemilihan tahap berikutnya. Keterbatasan keterampilan fisik, yang mencakup koordinasi otot-otot kecil dan mata-tangan, adalah masalah yang umum terjadi pada anak-anak saat tumbuh kembang. Melipat origami, bermain puzzle, membentuk garis, menyusun balok, memasukkan benda ke lubang sesuai bentuk, dan banyak lagi. Alat permainan edukatif adalah alat main yang dapat membantu anak-anak belajar tentang indra mereka, termasuk pendengaran, pendengaran, penciuman, pengecap, dan penglihatan. Kegiatan yang mendorong kemampuan dasar anak untuk berkembang secara optimal dikenal sebagai dukungan perkembangan anak.⁹

Alat permainan edukatif untuk anak-anak berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan dan pancaindra mereka, termasuk penglihatan, penciuman, pengecap, pendengaran, dan perabaan. APE sangat variatif dan tidak mahal. Kita dapat membuat APE dengan menggunakan apa yang ada di sekitar kita, seperti tutup botol plastik, kotak bekas, atau bahan dari kertas, karet, bahkan biji-bijian. Tujuannya adalah untuk menemukan semua APE yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini dan memenuhi persyaratan APE untuk anak usia dini. Mayke Sugianto menyatakan bahwa setiap APE memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai tugas. Setiap alat permainan dirancang untuk meningkatkan aspek perkembangan tertentu. Namun, alat permainan seringkali dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan. Anak-anak, misalnya, sangat menyukai mainan balok penyusun yang memiliki berbagai ukuran dan warna.

Perkembangan pusat motorik di otak terkait dengan perkembangan komponen maturitas dan pengontrolan gerakan tubuh. Dalam kasus ini, perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perkembangan komponen maturitas. Menurut definisi Hurlock yang berbeda, perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perkembangan gerakan yang berkaitan dengan fisik melalui gerakan yang terkoordinasi antara otot, struktur saraf, otak, dan sumsum tulang belakang. Adapun, perkembangan motorik berisi mekanisme yang bersifat selaras dengan pertambahan umur secara kontinu dan berangsur-angsur diiringi peningkatan gerakan dan aktivitas individu mulai dari kondisi sederhana, tidak tertata, dan tidak cakap

⁹Fatmawati, F. A. “*Pengembangan fisik motorik anak usia dini*”, Caremedia Communication. 2020.

menuju ke kondisi terkuasainya kecakapan motorik yang bersifat kompleks dan telah tertata dengan baik.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana penggunaan alat permainan edukatif (APE) berkontribusi pada perkembangan motorik halus anak usia dini. Ini dicapai melalui penerapan model penelitian kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari 17 anak-anak dari kelompok kelas B TK Babussalam Batam yang berusia antara 5 dan 6 tahun yang menggunakan APE untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi¹¹.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di TK Babussalam, yang terletak di Kavling Sungai Lekop Blok i No. 18, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. 17 anak dari kelompok B1 diambil sebagai sampel untuk melakukan penelitian ini. Alat permainan edukatif (APE), yang digunakan oleh guru TK untuk mendorong perkembangan anak, adalah fokus penelitian ini. Tidak ada masalah dengan perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak, menurut perkembangan mereka. Setelah melihat bagaimana anak-anak menempelkan potongan kertas, mereka mulai bisa menggunting dan menempel sesuai pola, mewarnai gambar tanpa garis keluar, melipat kertas secara simetris, dan mencoba berbagai media untuk mengeksplorasi dan menjelajahi. Selain menggunakan kertas origami, pihak sekolah juga mengenalkan anak-anak dengan biji-bijian, kerangan-kerangan, krikil, kertas warna-warni, stik es krim, pasir, karet, bola, balon, ring basket, tali, balok, puzzle, sehingga anak tidak bosan pada setiap pembelajarannya.

¹⁰ Lismadiana. "*Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*", FIK UNY: Yogyakarta. 2017.

¹¹Sugiyono. "*Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif dan R&D*", Bandung: CV. Alfabeta. 2011.



Gambar 1 Melipat kertas



Gambar 1 Bermain Balok



Gambar 3 Menggunting Origami



Gambar 4 Bermain Mozaic



Gambar 5 Cap Menggunakan Pelepah Pisang

Perkembangan adalah proses di mana kemampuan atau keterampilan tubuh menjadi lebih baik atau lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "perkembangan" berarti "berubah" dan "menjadi sempurna" (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Konsep perkembangan mengacu pada pengembangan dan pengabdian hubungan dan pemikiran seseorang selama hidup mereka. Seifert dan Hope¹² menggambarkan perkembangan sebagai "*Long-term changes in a person's growth, feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skill.*" Menurut pernyataan ini, perkembangan adalah proses pertumbuhan yang panjang yang mencakup perkembangan perasaan, pola berpikir, keterampilan motorik, hubungan sosial, dan hubungan sosial. Semua aspek perkembangan ini mempengaruhi fungsi sosial dan psikologis seorang anak selama masa kanak-kanak.

¹² Seifert & Hoffnung. "*R.J.Child and Adolescent Development*"., Boston:Houghton Mifflin Company. 1994.

APE atau Alat Permainan Edukatif adalah alat yang dirancang untuk membantu anak usia dini dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki. Keterampilan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua jenis: motorik kasar, yang melibatkan penggunaan otot besar (seperti berlari dan melompat), dan motorik halus, yang melibatkan otot kecil. Keterampilan motorik kasar, dikenal juga sebagai *gross motor skills*, melibatkan gerakan yang menggunakan otot-otot besar dalam tubuh, seperti berjalan, melompat, berlari, dan memanjat. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan individu umumnya melibatkan keterampilan ini. Di sisi lain, motorik halus berfokus pada gerakan yang lebih presisi dan melibatkan bagian-bagian tertentu dari tubuh yang dikendalikan oleh otot-otot kecil¹³. Perkembangan motorik halus anak yang telah distimulasi dengan Alat Permainan Edukatif (APE) akan meningkat. Ini sesuai dengan manfaat APE bagi anak.

Setelah kita memahami konsep APE atau Alat Permainan Edukatif, serta motorik kasar dan motorik halus, kini kita akan membahas berbagai jenis APE yang dapat mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Pertama-tama, mari kita lihat APE yang dirancang untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini, yaitu:

- Prosotan
- Tangga majemuk
- Ayunan
- Ban titian
- Jungkat jungkit

Kelima contoh APE tersebut merupakan beberapa jenis permainan yang dapat membantu perkembangan motorik anak dengan melatih otot besar mereka. Selain itu, permainan-permainan ini juga dapat memberikan rasa nyaman dan keberanian bagi anak.

- Mewarnai
- Melipat kertas
- Mencap

Ke-lima contoh permainan di atas menunjukkan beberapa jenis permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini; permainan-

¹³ Meggit, Carolyn. “Memahami Perkembangan Anak”., Jakarta: PT Indeks. 2012.

permainan ini sangat menyenangkan untuk dimainkan oleh anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan dan aktivitas yang menggunakan alat permainan efektif sangat membantu perkembangan keterampilan motorik anak. Diharapkan anak-anak akan terpicu dan tidak akan bosan dengan gambar dan modelnya. Tidak disadari, perasaan terdorong untuk melakukan aktivitas seperti merobek, menempel, dan menggunting kertas telah membantu anak-anak mengembangkan motorik halus mereka¹⁴.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah perkembangan motorik halus anak-anak meningkat melalui berbagai aktivitas menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti kapas, sedotan, tali, kardus, serbuk kertas berwarna, stik es krim, dan dedaunan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendorong kreativitas dan inventivitas anak-anak. Ada tujuh indikator perkembangan fisik motorik halus yang digunakan dalam penelitian ini: anak-anak dapat menggambar sesuai dengan ide mereka, meniru bentuk, mengeksplorasi berbagai kegiatan dan media, menggunakan gunting sesuai dengan pola, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menempel gambar dengan tepat, serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar yang rinci. Alat Peraga Edukasi (APE) yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebenarnya adalah APE yang multifungsi dan berkontribusi terhadap perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pendidik atau guru untuk merancang kegiatan bermain yang memerlukan proses berpikir dan waktu yang cukup bagi anak untuk menyelesaikannya. Kegiatan bermain ini sekaligus merangsang pertumbuhan anak.

KESIMPULAN

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh penggunaan alat permainan edukatif (APE). Keterampilan seperti menggunting, menempel, dan menggambar dapat ditingkatkan dengan APE yang sesuai. Penelitian ini melibatkan 17 anak dari TK Babussalam Batam, berusia antara 5 hingga 6 tahun. Metode kualitatif diterapkan untuk menyelidiki efektivitas APE dalam pengembangan keterampilan motorik halus, dengan analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa interaksi dengan berbagai jenis APE berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak. Aktivitas seperti menempel, mewarnai, dan eksplorasi bahan kreatif secara bersamaan memperkuat keterampilan tersebut. APE yang beragam dan menarik juga meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, sehingga mempercepat perkembangan motorik

¹⁴ Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. 2021., 5(2). Hlm. 130-141.

halus mereka. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengoptimalan dan perluasan penggunaan APE dalam pembelajaran, sebagai dukungan bagi perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. APE tidak hanya berfungsi sebagai alat permainan, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan perkembangan keseluruhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewer, Jo Ann. 2007. *Introduction to Early Childhood Education: Preschool through primary grades. USA: Pearson Education, Inc*
- Christianti, M. (2012). *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1), 112-119.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta:Penerbit Erlangga. Taufik Imam.
- Lismadiana. (2017). *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. (FIK UNY: Yogyakarta).<http://repo.iaintulungagung.ac.id/8464/5/BAB%202.pdf>
- Magill, Richard A. (1989). *Motor Learning Concepts and Applications*. USA: C. Brown Publishers.
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak* . Jakarta: PT Indeks. 2012
- Nisa, L., & Hadziq, A. (2018). *Implementasi Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Kids' N Kit dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Noviyanto, T. S. H., Andrian, R., Syahrul, M., Hasibuan, N. S., Budiyono, A., Wahyuni, F. S., ... & Hanifah, D. P. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Pradina Pustaka.
- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130-141.
- Samuel, S. R., Acharya, S., & Rao, R. (2020). *Early Childhood Education: A Holistic Approach*.
- Seifert & Hoffnung, R.J. *Child and Adolescent Development*. Boston:Houghton Mifflin Company, 1994
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Teori, K., Anak, P., Dini, U., Pada, K., Tk, A., Usia, K. B., Hajar, M., & Sukadi, E. (2018). *Jurnal AUDI Pembelajaran Anak Yang Memegang Peran Belajar Yang Menarik Mungkin Bagi Yang Relevan Sesuai Dengan Karakteristik Dan Pemilihan Model Dan Metode Pembelajaran*. 2, 76–82.